

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Literasi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Mason & Wilson (2000) literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memaparkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam mengambil keputusan dengan memahami akibat yang akan ditimbulkannya. (Necmi K. Avkiran, 2015) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan suatu alat yang dapat digunakan para pemilik bisnis dalam menjalankan bisnisnya serta memberikan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan mengenai konsekuensi keuangan dari keputusan tersebut.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan suatu proses atau aktivitas dalam meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan yang menerapkan akuntabilitas dengan baik. Jika seseorang mampu melakukan pengelolaan keuangan usaha dengan baik maka dapat peningkatan pendapatan dalam usaha yang dikembangkannya.

2.1.1.2 Indikator Literasi Keuangan

Indikator dalam mengukur tingkat literasi pemilik UMKM pada penelitian ini merujuk pada penelitian Chen & Volpe (1998), literasi keuangan dapat diukur menggunakan beberapa indikator yakni sebagai berikut :

1. Pengetahuan dasar dalam mengelola fungsi-fungsi keuangan secara efektif dan efisien mengenai pendapatan dan pengeluaran.
2. Pengelolaan kredit, dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal yang telah ditentukan dalam melakukan kredit yang dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas.
3. Pengelolaan tabungan dan investasi, pengelolaan tabungan merupakan proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi merupakan proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan.
4. Manajemen resiko, sebuah hal yang mungkin terjadi suatu peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi.

2.1.2 Perencanaan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan aktivitas dalam menentukan sasaran dan memutuskan langkah yang tepat dalam kesuksesan usaha yang sedang dikelola. Perencanaan penting dilakukan untuk kebutuhan keuangan agar terhindar dari kesulitan keuangan. Adanya perencanaan keuangan yang baik dapat memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuan keuangannya. Penelitian Rohman et al (2020) menyatakan rencana keuangan merupakan strategi yang dijalankan seseorang dalam membantu mencapai suatu tujuan keuangan dimasa datang. Perencanaan

keuangan adalah kegiatan memperkirakan pendapatan dan pengeluaran dimasa yang akan datang seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran supaya tujuan dalam perencanaan keuangan dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah di rencanakan sebelumnya. Penetapan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang juga diperlukan dalam setiap perencanaan keuangan yang akan dibuat. Pelaku usaha yang melakukan perencanaan dengan mengindikasikan terdapat kesiapan dalam usaha yang dijalankan untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada masa mendatang (Susanti et al., 2018).

Perencanaan yang efektif dapat berdampak pada pengambilan keputusan perusahaan yang tepat. Menurut Senduk (2004) mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dengan disiplin dan melakukan evaluasi atau revisi jika diperlukan. Perencanaan keuangan sebagai suatu cara menyusun keseimbangan dari penghasilan disatu sisi dengan pengeluaran disisi lain yang berupa konsumsi, tabungan, dan investasi. Mengelola keuangan dapat dimulai dari perencanaan keuangan, pelaksanaan sampai melakukan evaluasi.

2.1.2.2 Indikator Perencanaan Keuangan

Indikator perencanaan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan perusahaan, menentukan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek dalam usaha yang dijalankan.
2. Menentukan kegiatan perusahaan, dengan kegiatan yang tepat sasaran dapat memperkecil pengeluaran keuangan perusahaan untuk kedepannya. Sehingga, setiap pengeluaran keuangan perusahaan menjadi jelas dan terarah, serta terhindar dari kegiatan operasional yang tidak perlu.

3. Mencari sumber pemasukan, didalam kegiatan perusahaan perlu sumber pemasukan untuk menjalankan tujuan yang telah ditentukan. Seperti dari investor maupun klien dan penjualan. Jumlah sumber pemasukan yang jelas dapat menjadi tolok ukur untuk pengeluaran setiap kegiatan yang akan dilakukan.
4. Menentukan pengeluaran, mengeksekusi setiap kegiatan yang akan dilakukan dan menentukan berapa pengeluaran yang akan dikeluarkan sesuai dalam perencanaan keuangan perusahaan. Usahakan untuk membuat perhitungan dengan tepat agar tidak terjadi pemborosan keuangan perusahaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Sehingga dapat menentukan kegiatan yang bekerja secara efektif dan tidak untuk bahan pertimbangan kegiatan yang lebih baik ke depannya.
5. Mencatat keuangan perusahaan, dengan mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan dengan baik, dapat mempermudah untuk memonitor setiap perputaran arus keuangan perusahaan.

2.1.3 Kontrol diri

2.1.3.1 Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri (*self control*) merupakan bentuk pengendalian emosi dalam diri dalam menghadapi suatu konflik, tujuan hidup, berinteraksi sosial ataupun lainnya seperti dalam mengatur, membimbing serta mengarahkan segala tindakan dalam diri untuk menuju ke tindakan yang positif agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Kontrol diri menggambarkan sejauh mana seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat yang akan dihasilkannya (*outcome*). Seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik

dapat membuat keputusan dengan mengambil langkah yang efektif agar terhindar dari akibat yang tidak diinginkan. Seorang pelaku usaha perlu memiliki kontrol diri pada dirinya agar dalam menjalankan usaha dapat lebih terarah, dengan adanya kontrol diri secara tidak langsung mampu membangun perilaku yang baik, lebih bertanggung jawab dan professional. Kontrol diri adalah keadaan seseorang dalam mengontrol dirinya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi setiap kejadian dan akibat yang ditimbulkan (Dwinta, 2010). Kontrol diri dalam hal mengelola keuangan adalah aktivitas yang mendorong seseorang untuk menurunkan pembelian dalam rangka penghematan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Kontrol diri dalam mengelola keuangan seperti kemampuan seseorang untuk berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, mengetahui fungsi keuangannya dengan baik sesuai dengan yang direncanakan dengan cara tidak melakukan pemborosan dan lebih mengedepankan kebutuhan usaha dibandingkan keinginan pribadi agar keuangannya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dapat menjadi bahan pertimbangan para pelaku usaha dalam berperilaku mengelola keuangan. Pelaku usaha yang baik dapat mengelola emosinya dengan baik agar tidak bersikap gegabah jika menghadapi suatu permasalahan atau situasi yang dapat menekan keadaan dirinya. Dengan adanya kontrol diri yang baik maka akan seseorang lebih memandang dan memperhatikan perbuatan yang dilakukan dan akibat dari apa yang telah dilakukan untuk usaha yang dijalankan kedepannya. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik maka akan lebih mementingkan kepentingan bersama terlebih dahulu daripada kepentingan pribadinya. Sehingga

sebelum melakukan perbuatannya, pelaku usaha dapat mempertimbangkan terlebih dahulu perbuatan yang akan diambil dengan mengedepankan usaha yang dijalankan agar tidak terjadi suatu akibat yang tidak diinginkan untuk kedepannya.

2.1.3.2 Indikator Kontrol Diri

Adapun beberapa indikator kontrol diri dalam penelitian ini menurut Ghufron & Risnawati (2012) yakni sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam mengatur perilaku (*behavioral control*), dalam hal pengelolaan keuangan kontrol diri setiap individu akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Individu yang mampu mengontrol diri dengan baik maka dapat mengatur perilakunya sesuai dengan kemampuan dirinya apabila individu tersebut tidak mampu maka ia akan menggunakan sumber eksternal.
2. Kemampuan mengantisipasi sebuah peristiwa atau kejadian (*cognitif control*), kemampuan individu dalam mengolah informasi dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif.
3. Kemampuan mengambil keputusan (*decional control*) adalah kemampuan seseorang untuk memilih langkah menurut sesuatu yang diyakini. Kemampuan mengendalikan keputusan akan bekerja dengan baik apabila terdapat peluang dan kebebasan dalam diri seseorang untuk memilih beragam kemungkinan. Dalam mengelola keuangan setiap seseorang harus sanggup menentukan suatu keputusan berdasarkan kepercayaan diri.

2.1.4 Pengelolaan Keuangan UMKM

2.1.4.1 Pengertian pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, mencari dan menyimpan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan (Riadi, 2019). Pengelolaan keuangan dapat diukur dengan beberapa komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluarannya. Komponen-komponen tersebut seperti kemampuan dalam membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga (Perry & Morris, 2005).

2.1.4.2 Manfaat pengelolaan keuangan

Terdapat beberapa manfaat mengelola keuangan bisnis menurut (Lifepal, 2021) sebagai berikut :

1. Pengelolaan keuangan yang tepat dapat memberikan sejumlah hasil yang tetap atau pasti
2. Manajemen resiko mencegah atau meminimalisir terjadinya kerugian dalam usaha yang dijalankan. Seringkali dalam menjalankan suatu usaha, rencana yang telah disusun tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan ketika anggaran sudah dihitung bisa mengalami perubahan baik biaya membengkak atau target pemasukan tidak tercapai sehingga pengelolaan keuangan ini penting untuk manajemen resiko meminimalisir bila terjadi kerugian.

3. Memiliki simpanan atau dana cadangan. Seringkali dalam menjalankan suatu usaha perekonomian tidak selalu berada pada situasi yang stabil atau kuat. Akan tetapi jika kondisi ekonomi mengalami penurunan maka diperlukan dana cadangan untuk menjaga kestabilan dan keberlangsungan operasional usaha yang dijalankan.

2.1.4.3 Indikator Pengelolaan keuangan

Andreas (2011) menyebutkan bahwa indikator dari pengelolaan keuangan terdiri dari sumber-sumber dana, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran.

1. Sumber-sumber dana, Pengusaha dapat mencari berbagai sumber-sumber modal untuk membiayai usaha yang dijalanannya. Sumber-sumber bisnis tersebut akan tergantung terutama pada cara pengusaha menggunakan uang untuk bisnis dan derajat kepemilikan yang harus dipertahankan. Sumber-sumber modal terdiri dari:
 - a. Modal Sendiri (*ownership*) Modal sendiri dapat berasal dari tabungan pribadi, teman-teman, dan saudara bahkan rekan. Sumber dana yang paling baik untuk memulai suatu bisnis adalah berasal dari tabungan pribadi.
 - b. Modal Hutang (*debt capital*) Pengusaha dapat memulai bisnis dengan modal pinjaman yang mungkin dapat diperoleh dari sumber-sumber berikut ini seperti: bank-bank komersial, pemasok (*vendors*), anjak piutang perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, pemerintah, dll.
2. Laporan keuangan (*Financial Statement*) laporan yang menggambarkan keadaan tentang asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang

terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun secara periodik. Minimal setahun sekali, perusahaan menyusun laporan keuangan seperti

- a. Laporan laba/Rugi atau *income statement* yaitu suatu laporan keuangan yang berisi informasi mengenai pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan yang dicatat dalam satu periode tertentu.
 - b. Neraca (*balance sheet*) merupakan bentuk laporan keuangan yang berisi informasi mengenai asset atau aktiva lancar, aktiva tetap serta kewajiban dan ekuitas (harta) pemilik perusahaan yang dibuat dalam periode tertentu.
 - c. Laporan perubahan Modal merupakan bentuk laporan keuangan yang menginformasikan keadaan modal awal perusahaan dengan laba/rugi yang diperoleh serta adanya pengambilan prive atau dividen.
 - d. Laporan arus kas (*cash-flow statement*), merupakan laporan keuangan yang isinya menggambarkan tentang perubahan posisi kas dalam satu periode.
3. Manajemen Kas, bertujuan untuk mempertanggungjawabkan seluruh transaksi kas secara tepat supaya manajemen bisa memperoleh informasi yang benar berkaitan dengan kas, memastikan bahwa terdapat sejumlah kas yang cukup untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo, menghindari saldo kas yang berlebihan yang dapat digunakan untuk kegiatan investasi yang produktif untuk meningkatkan laba, mencegah kerugian kas yang disebabkan kecurian atau kecurangan
 4. Penganggaran adalah suatu rencana manajemen yang dinyatakan secara kuantitatif atau dalam uang yang menunjukkan pemanfaatan atas sumber

daya yang dimiliki suatu departemen, divisi atau unit untuk suatu periode tertentu. Biasanya terdapat empat jenis anggaran utama untuk suatu bisnis kecil seperti anggaran penjualan, anggaran beban penjualan, anggaran produksi, anggaran kas.

2.1.5 UMKM

2.1.5.1 Pengertian UMKM

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional dapat memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah (Ardiyanto & Setiawan, 2013).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai,

atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini

2.1.5.2 Kriteria UMKM

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, sedangkan pengelompokkan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah usaha tidak dirumuskan dalam undang-undang tersebut. Kriteria UMKM yang ditentukan berdasarkan aset dan omzet yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2. 1 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

No	URAIAN	ASET	OMZET
1	Usaha Mikro	Maksimum Rp. 50 Juta	Maksimum Rp. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>Rp.50 Juta – 500 Juta	>Rp. 300 Juta - < 2,5 M
3	Usaha Menengah	>Rp. 500 Juta - <1 M	> Rp. 2,5 M – 50 Milyar

Sumber: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja seperti yang terlihat pada Tabel 2.2

Tabel 2. 2 Kriteria UMKM berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	< 4 Orang
2	Usaha Kecil	5 – 19 Orang
3	Usaha Menengah	20 – 99 Orang

Sumber : Badan Pusat Statistik

2.1.5.3 Pergolongan Sektor UMKM

Penggolongan jenis kegiatan ekonomi menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, (2015) yang mengikuti konsep ISIC (*International Standart Classification of All Economic Activities*) yang direvisi pada tahun 1968. Klasifikasi sektor ini bertujuan untuk memudahkan perbandingan tingkat aktivitas ekonomi antar berbagai macam kegiatan. Berikut penggolongan sektor ekonomi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. 3 Pergolongan Sektor UMKM

No	Sektor UMKM	Keterangan
1.	Sektor Perdagangan	Perdagangan adalah kegiatan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) barang baru maupun bekas. jenis kegiatan usaha perdagangan umum antara lain meliputi : 1. Perdagangan sembilan bahan pokok, 2. Perdagangan klontong / pracangan, 3. Perdagangan bahan bangunan

		<p>4. Perdagangan peralatan elektronika/listrik,</p> <p>5. Perdagangan hasil bumi, dll.</p>
2.	Sektor Industri Pengolahan	<p>Industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.</p>
3.	Sektor Pertanian	<p>Sektor pertanian secara luas meliputi berbagai macam subsektor, antara lain tanaman pangan, hortikultura (sayuran, buah-buahan, tanaman hias), tanaman perkebunan, perikanan, dan peternakan.</p>
4.	Sektor Perkebunan	<p>Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.</p>
5.	Sektor Peternakan	<p>Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan/atau membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Bisnis peternakan dapat berupa</p>

		pembibitan dan penggemukan atau pengembangbiakan hewan ternak
6.	Sektor Jasa	Usaha-usaha jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat yang semakin menyesuaikan dengan gaya hidup global. Beberapa usaha jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi individu, seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha kuliner 2. Usaha pengiriman barang 3. Usaha transportasi 4. Usaha perawatan tubuh 5. Usaha pemotongan rambut 6. Usaha penyedia layanan internet dan telekomunikasi, dll

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel-variabel yang dijelaskan dalam hasil penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian

1	Pengaruh <i>Locus of Control</i> , Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Magetan) (Fadilah & Purwanto, 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>locus of control</i> , perencanaan keuangan, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.	1. Variabel independen yaitu <i>Locus of Control</i> Perencanaan keuangan dan literasi keuangan 2. Variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan	1. <i>Locus of control</i> berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan 2. Perencanaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan 3. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan
2	Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, tingkat	1. Variabel independen yaitu Demografi, Literasi	1. Tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap

	<p>terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Ukm Di Kabupaten Bekasi (Soetiono & Setiawan, 2018)</p>	<p>pendidikan, pendapatan, pemahaman literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi</p>	<p>Keuangan, Sikap Keuangan 2. Variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan</p>	<p>pengelolaan keuangan 2. Pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan 3. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku Pengelolaan Keuangan 4. Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</p>
--	--	---	---	--

3	<p>Analisis Perilaku Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Desa Pagedangan Tangerang</p> <p>(Mukti Aji et al., 2020)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di desa Pagedangan, Kabupaten Tangerang.</p>	<p>1. Variabel independen yaitu pendapatan dan literasi keuangan</p> <p>2. Variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan</p>	<p>1. Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan</p> <p>2. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan</p>
4	<p>Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup</p>	<p>1. Variabel independen yaitu literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup</p>	<p>1. Literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku</p>

	Keuangan di Masa Pandemi (Muntahanah et al., 2021)	terhadap perilaku pengelolaan keuangan di masa pandemic	2. Variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan	pengelolaan keuangan. 2. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan 3. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan
5	Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kediri	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan,	1. Variabel independen yaitu pengetahuan keuangan, perencanaan	1. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan

	(Larasaty et al., 2021)	perencanaan keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM.	keuangan dan pengendalian diri 2. Variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan	keuangan UMKM 2. <i>Financial planning</i> berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM 3. <i>Self control</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM.
6	Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan,	1. Variabel independen yaitu literasi keuangan, tingkat	1. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

	Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju (Anggraini & Cholid, 2022)	tingkat pendidikan, pendapatan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada pengrajin tempe yang ada di kecamatan plaju.	pendidikan, pendapatan, perencanaan keuangan dan gaya hidup 2. Variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan	2. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan 3. Perencanaan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan 4. Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan
7	Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh sikap keuangan, teman	1. Variabel independen yaitu sikap keuangan, teman sebaya	1. Terdapat pengaruh signifikan sikap keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap

	Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Wicaksono, 2020)	sebayu, dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan	dan kontrol diri 2. Variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan	perilaku pengelolaan keuangan
8	<i>The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia</i> (Purwidianti & Tubastuvi, 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan UKM di Indonesia	1. Variabel independen yaitu <i>financial literacy</i> dan pengalaman keuangan 2. Variabel dependen yaitu <i>SME Financial Behavior in Indonesia</i>	1. <i>Financial literacy</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan 2. Pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan
9	<i>Does Financial Behavior Mediate The Relationship</i>	Penelitian ini menguji pengaruh literasi	1. Variabel independen	1. Literasi keuangan berpengaruh

	<p><i>Between Financial Literacy and Financial Experience Towards Financial Performance of Small Businesses?</i></p> <p>(Purwidiyanti et al., 2022)</p>	<p>keuangan dan pengalaman keuangan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan perilaku keuangan sebagai penengah</p>	<p>yaitu literasi keuangan</p> <p>2. Variabel dependen yaitu perilaku keuangan</p>	<p>terhadap perilaku keuangan</p>
10	<p><i>The Effect Of Financial Literature On The Financial Management Of Msmes</i></p> <p>(Gunawan & Safira, 2022)</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh <i>financial literacy</i> terhadap pengelolaan keuangan</p>	<p>1. Variabel independen yaitu <i>financial literacy</i></p> <p>2. Variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan</p>	<p>1. <i>Financial literacy</i> berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM</p>

		UMKM di Kota Medan Selayang		
11	<i>Financial Management Of Msme In Culinary Industry According To Demographics And Financial Literacy</i> (Rahayu & Rahmawati, 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di industri kuliner mengelola keuangannya sesuai dengan demografi dan literasi keuangan.	1. Variabel independen yaitu demografis dan literasi keuangan 2. Variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan	1. Tidak ada hubungan faktor demografis terhadap pengelolaan keuangan 2. Ada hubungan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM
12	<i>The Effect of Financial Literature on Financial Welfare with Financial Management</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap	1. Variabel independen yaitu <i>financial literacy</i>	1. <i>Financial literacy</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan

	<i>Behavior as a Mediation in The Papua Mama Market</i> (Rashid et al., 2022)	kesejahteraan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi di Pasar Mama-mama Papua.	2. Variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan	
13	<i>The Effect Of Financial Knowledge, Financial Planning, Internal Locul Of Control, And Financial Self-Efficacy On Financial Management Behavior: A Case Study Of Smes Grocery Stores</i>	Penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, locus of control internal dan self-efficacy keuangan terhadap perilaku pengelolaan	1. Variabel independen yaitu pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, locus of control internal dan self-efficacy keuangan	1. Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan 2. <i>Financial planning</i> tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan 3. <i>Locus of control internal</i>

	(Setianingsih et al., 2022)	keuangan pada UKM Toko Kelontong di Kota Langsa.	2. Variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan	berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan 4. <i>Self-efficacy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan
14	<i>Analysis Factors Influencing Financial Management Behavior</i> (Prihartono & Asandimitra, 2018)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan, pembelajaran pendidikan tinggi, pengetahuan keuangan, literasi keuangan, sikap	1. Variabel independen yaitu pendapatan, pembelajaran pendidikan tinggi, pengetahuan keuangan, literasi keuangan, sikap	Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan Pendidikan tinggi tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

		<p>keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku manajemen keuangan</p>	<p>keuangan dan pengendalian diri</p> <p>2. Variabel dependen yaitu perilaku manajemen keuangan</p>	<p>Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan</p> <p>Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan</p> <p>Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan</p> <p>Pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan</p>
--	--	--	---	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang konsep keuangan secara umum dan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan segala aspek keuangan untuk kehidupan sehari-hari seperti pemahaman atau kemampuan dalam mengukur terkait konsep keuangan yang menerapkan akuntabilitas dengan baik. Jika seseorang mampu melakukan pengelolaan keuangan usaha dengan baik maka dapat peningkatan pendapatan. Putri (2020) berpendapat bahwa banyak para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya tidak mengelola keuangan dengan baik sehingga mengakibatkan kerugian pada usahanya. Bahkan ada yang mengalami pergantian jenis usaha pada setiap tahunnya karena kurangnya Literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pada usahanya akan tetapi banyak pelaku UMKM mengabaikan mengenai pentingnya literasi keuangan yang harus dimiliki para pelaku UMKM maupun calon pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka. Literasi keuangan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam menghadapi kondisi keuangan serta dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prihartono dan Asandimitra (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sejalan dengan penelitian Purwidiyanti et al (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang seperti pengetahuan keuangan dan investasi maka akan semakin baik pula dalam

mengelola keuangan pada usaha yang sedang dijalankan, hal ini akan menjadi pemicu berkurangnya kebangkrutan atau gulung tikar pada pelaku usaha yang memanfaatkan dan meningkatkan pengetahuan keuangan atau literasi keuangan pada usahanya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka didapatkan hipotesis pertama yaitu :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

2.3.2 Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan keuangan dimasa mendatang. Perencanaan keuangan sangat penting untuk dilakukan oleh para pengusaha khususnya pelaku UMKM, karena dengan adanya perencanaan keuangan maka para pelaku usaha dapat menentukan tujuan keuangan yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, dengan adanya perencanaan yang diikuti dengan tujuan keuangan, para pelaku UMKM dapat membuat keputusan keuangan dengan bijak sesuai dengan tujuan keuangan yang telah ditetapkan, sehingga tujuan keuangan tersebut dapat tercapai. Keputusan keuangan yang dilakukan dengan baik dan benar dapat membuat UMKM terhindar dari berbagai macam kesalahan dalam pengambilan keputusan baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk keberlangsungan hidup UMKM tersebut. Dengan dilakukannya perencanaan keuangan dalam kegiatan UMKM dapat membantu para pelaku UMKM untuk mengelola keuangannya dengan baik. Perencanaan keuangan terbentuk dari suatu pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi. Agar dapat menyusun sebuah perencanaan keuangan diharapkan usaha kecil menengah mampu mengerti tentang perencanaan keuangan tersebut. Fungsi dari perencanaan

keuangan dapat digunakan sebagai proses *review* keuangan yang telah dilaksanakan sebagai pembelajaran untuk langkah kedepan yang harus dibenahi masalah keuangan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dalam usaha.

Penelitian terdahulu Anggraini dan Cholid (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan Larasaty et al (2021) juga menyatakan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohman et al (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini berarti bahwa semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan perusahaan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM. Jika tidak ada perencanaan yang baik, didalam mengelola keuangan dapat menyebabkan masalah baik di dalam mengelola kas keluar, menentukan anggaran, menyisihkan uang untuk berjaga-jaga atas biaya yang tidak terduga, evaluasi yang dilakukan berkala dll. Berdasarkan penjelasan tersebut maka didapatkan hipotesis kedua yaitu:

H2 : Faktor perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

2.3.3 Pengaruh Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan

Kontrol diri menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat/hasilnya (*outcome*). kemampuan seseorang dalam mengontrol dirinya dalam menggunakan uang yang dimilikinya, dengan tidak melakukan pemborosan seperti menunda pembelian

dengan melakukan pertimbangan agar uang yang dimiliki digunakan semestinya sehingga tidak terjadi kerugian dalam usaha yang dijalankan. Kontrol diri juga berkaitan dengan tindakan seseorang untuk mengendalikan dan menghambat secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi, atau keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya.

Penelitian Wicaksono (2020) yang menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Kontrol diri seseorang akan menentukan individu melakukan perilaku. Jika kontrol diri individu tersebut baik atau kuat maka individu tersebut akan bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk dan apabila kontrol diri baik maka perilaku pengelolaan keuangannya baik pula namun jika kontrol dirinya buruk maka perilaku pengelolaan keuangannya juga buruk. Kontrol diri memiliki kapasitas untuk mengendalikan sifat dan kapasitas dan menentukan kualitas hidup individu. Kontrol diri dapat membantu seseorang terhindar dari permasalahan keuangan apabila seseorang tersebut mampu mengontrol dirinya dalam menggunakan uang yang dimiliki. Jika jumlah pengeluaran tidak seimbang dengan besarnya pemasukan yang diterima dapat menghadapi kesulitan dalam keuangannya pada usaha yang dijalanannya. Pelaku usaha yang memiliki kontrol diri yang baik dapat mengendalikan keinginannya dalam menjalankan perusahaan dengan bijak dan bertanggungjawab sehingga terhindar dari permasalahan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka didapatkan hipotesis ketiga yaitu:

H3 : Faktor kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

2.4 Kerangka Berfikir Konseptual

Setiap kegiatan penelitian dan penulisan ilmiah perlu dilandasi oleh kerangka konseptual agar penelitian dan penulisan laporan dapat tersusun dengan sistematis. Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah masalah yang dianggap penting, kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara idenpendent dengan variabel dependent. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai gambaran dari sebuah kerangka konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran

